

KOPERASI BAGI KELOMPOK USAHA SRIKANDI SEMANGGI SEBAGAI UPAYA MENUJU INKLUSI KEUANGAN

Yuli Ermawati¹
Bachtiar Rahman Halik²
Pujiyanto³

Universitas Wijaya Putra
yuliermawati@uwp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 05 Desember 2022

Revised : 24 Januari 2023

Accepted : 14 Februari 2023

JEL Classification:

Key words:

Koperasi simpan pinjam, kelompok usaha, inklusi keuangan

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4353>

ABSTRAK

Setiap negara perlu mendorong digitalisasi, yang akan mengarah pada peningkatan produktivitas dan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama untuk UKM, kaum muda, dan perempuan. Koperasi merupakan sarana menghimpun uang dari anggota dan mengirimkannya kepada anggotanya. Koperasi memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Desa Kending dikenal dengan sebutan "Kampung Semangi", terdapat 250 usaha kecil dan menengah yang tersebar di 8 Mahalla di desa Semangi. Pelaku UKM tersebut antara lain petani semangi, penjual biji semangi dan makanan olahan, serta beberapa pedagang lainnya. Ada yang tergabung dalam grup perusahaan, ada pula yang masih mandiri. Salah satu grup perusahaan tersebut adalah Srikandi Semangi. Masalah utama yang dihadapi para mitra adalah kurangnya modal kerja dan kurangnya pengelolaan tabungan yang dapat mendukung usahanya. Solusi yang dituju dalam pemberdayaan ini adalah dengan mengorganisir bibit-bibit koperasi penggiat UKM di desa Semangi. Langkah yang diambil adalah membantu mitra kelompok. Upaya yang dilakukan mitra adalah: 1) mengadakan komunikasi dengan koperasi simpan pinjam, 2) membantu mitra dalam penyelenggaraan dan pengelolaan koperasi simpan pinjam, 3) memantau kegiatan koperasi simpan pinjam. Keberadaan koperasi simpan pinjam ini memberikan peluang bagi anggotanya untuk bergerak menuju inklusi keuangan, yang artinya setiap orang dapat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang tersedia dan dipilih sesuai dengan kebutuhannya.

ABSTRACT

Every country needs to promote digitization, which will lead to increased productivity and an inclusive and sustainable economy, especially for SMEs (small and medium enterprises), youth and women. Cooperatives are a means of collecting money from members and sending it to their members. Cooperatives have many benefits, one of which is to improve the welfare of its members. Kending Village is known as "Semangi Village", there are 250 small and medium enterprises spread across 8 mahalla in Semangi village. These SMEs include clover farmers, sellers of clover seeds and processed food, as well as several other traders.

Some are members of a group of companies, some are still independent. One such group of companies is Srikandi Semangi. The main problem faced by partners is the lack of working capital and the lack of management of savings that can support their business. The intended solution for this empowerment is to organize the seeds of cooperatives for SMEs activists in Semangi village. The steps taken are to help group partners. Efforts made by partners are: 1) communicating with savings and loan cooperatives, 2) assisting partners in organizing and managing savings and loan cooperatives, 3) monitoring the activities of savings and loan cooperatives. The existence of this savings and loan cooperative provides an opportunity for its members to move towards financial inclusion, which means that everyone can have access to available financial services and be selected according to their needs.

LATAR BELAKANG

Setiap negara sangat membutuhkan kerangka keuangan inklusif untuk mendukung digitalisasi yang berdampak pada pertumbuhan produktivitas, serta ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, terutama untuk UKM dan ekonomi kecil dan kreatif. Dari perspektif pembangunan ekonomi, keberadaan inklusi keuangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti dua sisi mata uang yang sama. Keduanya saling berhubungan dan jika dikembangkan secara optimal dapat membawa kondisi ekonomi ke tingkat pertumbuhan yang lebih baik. Berkat inklusi keuangan ini, diharapkan jumlah orang yang *unbanked* dapat berkurang karena tidak memiliki akses terhadap layanan dasar perbankan.

UMKM menjadi posisi yang strategis dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, karena UMKM dapat menjangkau hingga lapisan masyarakat bawah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional seperti : menyerap tenaga kerja, berperan dalam mendistribusikan hasil- hasil pembangunan, dan UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 - 1998, hanya UMKM yang mampu

tetap berdiri kokoh. (Sarwono, 2015). Namun UMKM juga tidak akan bisa bergerak optimal jika sistem keuangan tidak bersahabat dengan para pelaku UMKM.

Koperasi merupakan sarana yang dapat menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya kembali ke anggotanya. Koperasi memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Masyarakat di desa-desa banyak yang tidak memiliki koperasi unit desa (KUD) maupun koperasi simpan pinjam. Padahal banyak potensi yang dimiliki desa baik berupa hasil pertanian maupun produk rumah tangga yang dihasilkan oleh kelompok-kelompok usaha kecil yang ada di masyarakat. Perkembangan kelompok usaha terutama kelompok-kelompok yang terdiri dari rumah tangga diharapkan mampu membuka dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya bagi penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan kesempatan yang lebih baik dan layak pada masyarakat serta memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi. Grup perusahaan ini membutuhkan stabilitas dalam segala aspek dan dalam hal pertumbuhan pendapatan, kemampuan manajemen dan

kontribusi terhadap ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Lebih dari itu, perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. (Haryanti, et al.2020)

Desa Kendung terkenal dengan sebutan “Kampung Semanggi” dikarenakan mayoritas pedagang semanggi baik mentah maupun olahan semanggi berasal dari daerah ini. Mulai dari petani semanggi, pengepul daun semanggi, sampai pedagang pecel semanggi dan olahan semanggi lainnya. Jumlah Ibu-Ibu Pelaku UMKM di Kampung Semanggi sekitar 150 orang. Kondisi kegiatan usaha mereka ada yang sudah mulai mengalami peningkatan, ada yang masih diam di tempat, dan ada yang mengalami penyusutan. Pelaku UMKM ini terdiri dari petani dan penjual daun semanggi, penjual makanan olahan semanggi, dan pedagang lainnya. Diantara mereka sudah tergabung ke dalam kelompok usaha yang bernama Srikandi Semanggi, namun beberapa lagi masih berdiri secara mandiri.

Selama ini untuk manajemen tabungan diantara mereka menggunakan sistem arisan yang sudah berjalan selama beberapa periode. Namun untuk manajemen permodalan masih belum tersentuh. Bagi mereka yang memiliki modal, mereka mampu melakukan inovasi maupun diversifikasi terhadap usaha mereka. Sedangkan bagi mereka yang belum memiliki akses permodalan, maka usaha mereka bergantung pada uang yang mereka miliki. Ini membuat usaha mereka diam di tempat. Untuk itu diperlukan wadah atau sarana untuk membantu permodalan dari

usaha mereka. Dengan adanya koperasi simpan pinjam diharapkan dapat membantu menaungi manajemen keuangan mereka dalam menjalankan usaha. Target dari pemberdayaan ini adalah terbentuknya bibit Koperasi Simpan Pinjam dari pelaku UMKM di Kampung Semanggi dibawah kepemimpinan kelompok usaha Srikandi Semanggi.

KAJIAN LITERATUR

Inklusi Keuangan

Menurut Bank Dunia (2016), inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk dan layanan keuangan yang bermanfaat dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan usahanya, dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, pinjaman dan asuransi itu digunakan secara bertanggung jawab dan dibangun secara berkelanjutan

Menurut *Consultative Group to Assist the Poor* (CGAP, 2016), definisi inklusi keuangan adalah akses rumah tangga dan bisnis untuk menggunakan produk dan layanan keuangan secara efektif. Produk dan layanan keuangan ini harus tersedia secara berkelanjutan dan diatur dengan baik. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), inklusi keuangan adalah tersedianya akses layanan keuangan melalui berbagai produk, layanan, dan lembaga keuangan. Akses komunitas gratis sesuai dengan kebutuhan Anda. Pada dasarnya, pentingnya inklusi keuangan adalah kondisi yang memungkinkan setiap orang mengakses layanan keuangan yang tersedia untuknya dan memilih sesuai dengan kebutuhannya.

Manfaat dari menciptakan pembiayaan inklusif meliputi:

1. Meningkatkan efisiensi ekonomi,
2. Menjaga stabilitas sistem keuangan

3. Mengurangi shadow banking atau pembiayaan yang tidak bertanggung jawab
4. Dukungan untuk pendalaman pasar keuangan
5. Penyediaan potensi pasar baru bagi kegiatan perbankan
6. Mendukung peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia
7. Kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal dan nasional yang berkelanjutan
8. Mengurangi ketimpangan dan memperketat jebakan pendapatan rendah untuk meningkatkan kekayaan masyarakat, yang pada akhirnya mengarah pada pengurangan kemiskinan

Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, koperasi dapat dipahami sebagai badan usaha yang terdiri dari sekumpulan orang yang beroperasi berdasarkan prinsip koperasi serta sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berdasarkan kekeluargaan. Oleh karena itu tidak heran jika pengelolaan koperasi mengarah pada kegiatan yang memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya. Inilah salah satu alasan mengapa koperasi sangat bermanfaat bagi orang banyak. Masyarakat kita yang menjunjung tinggi kekeluargaan dan gotong royong menjadikan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang sangat cocok ditempatkan di Indonesia. Kebiasaan kekeluargaan dan gotong royong telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga tidak heran jika asas kekeluargaan dan gotong royong dijunjung tinggi oleh koperasi-koperasi berserikat yang terkait dengan negeri ini.

Penyelenggaraan koperasi tentunya memiliki keuntungan khususnya bagi badan usaha kecil menengah, antara lain:

1. Memberikan akses modal usaha
2. Kesempatan mengikuti pelatihan pengembangan usaha untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen UKM
3. Koperasi merupakan prioritas untuk bisnis. lembaga di Indonesia
4. Mempromosikan kemandirian, disiplin, dan kerja sama untuk kesejahteraan keuangan anggota.

METODE PELAKSANAAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan yaitu: (1)Melakukan studi pustaka tentang manfaat dan tata cara pembentukan koperasi, (2)Melakukan persiapan alat dan bahan untuk penyuluhan mengenai koperasi, (3)Melakukan pendekatan kepada warga dan menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.

Untuk tahap pelaksanaan kegiatan yaitu dengan; (1)Sosialisasi Koperasi untuk Ibu-Ibu Pelaku UMKM di Kampung Semanggi, (2)Pendampingan Pembentukan bibit Koperasi. Dimulai dari pembentukan kepengurusan dari anggota kelompok usaha Srikandi Semanggi dan menjaring anggota dari warga lainnya, (3)Pendampingan Pelaksanaan Koperasi. Dengan mengagendakan pertemuan rutin dan kegiatan dari anggota Koperasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Sosialisasi Koperasi untuk Ibu-Ibu Pelaku UMKM di Kampung Semanggi. Pada tahap ini tim pengabdian masyarakat memberikan pemahaman tentang pengertian dari koperasi, tujuan, hingga manfaat yang akan diperoleh dengan adanya koperasi simpan pinjam. Tak hanya itu, tim pelaksana abmas juga memberikan contoh koperasi yang sudah berdiri,

serta testimoni tentang risiko dan manfaat yang nasabah/anggota peroleh. Dari sosialisasi ini, terungkap bahwa warga takut untuk membentuk koperasi karena merasa sulitnya manajemen koperasi dan kurangnya pemahaman mereka tentang perkoperasian. Dengan adanya sosialisasi ini maka pemahaman warga tentang koperasi mulai terbuka



Gambar 1. Sosialisasi Koperasi

2. Pendampingan Pembentukan bibit Koperasi
Setelah memberikan sosialisasi, tim pengabdian masyarakat mendampingi mitra untuk membentuk koperasi. Hal diluar dugaan, ternyata yang berminat menjadi anggota koperasi tidak hanya dari Ibu-Ibu Pelaku UMKM termasuk kelompok usaha Srikandi Semanggi, namun juga pemuda dari anggota Karang Taruna di Kampung Semanggi. Hal ini menjadi pertimbangan lain bahwa dimungkinkan Koperasi ini tidak hanya beranggotakan Ibu-Ibu Pelaku UMKM saja termasuk anggota Srikandi Semanggi, namun juga terbuka untuk lainnya



Gambar 2. Pendampingan Pembentukan Koperasi

3. Pendampingan Pelaksanaan Koperasi
Selama mendampingi pembentukan koperasi terutama untuk Pelaku UMKM termasuk Srikandi Semanggi masih banyak mengalami kendala. Salah satunya adalah belum ada kesepakatan tentang kepengurusan koperasi dari Kelompok Usaha Srikandi Semanggi walaupun gambaran anggota sudah ada. Hal ini dikarenakan anggota Srikandi Semanggi tidak bersedia jika kepengurusan Kelompok Usaha Srikandi Semanggi sama dengan Kepengurusan

Koperasi. Maka yang terbentuk adalah Koperasi Kampoeng Semanggi Surabaya, namun pengurusnya bukanlah dari Kelompok Usaha Srikandi Semanggi seperti yang telah direncanakan sebelumnya, namun warga Kampoeng Semanggi diluar Srikandi Semanggi. Anggota dari Koperasi Kampoeng Semanggi adalah pelaku UMKM, petani semanggi, dan pemuda dari karang taruna yang ada di Kampung Semanggi termasuk anggota Srikandi Semanggi

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka implikasi yang didapatkan oleh warga Kampung Semanggi terutama Ibu-Ibu Pelaku UMKM dan Kelompok Usaha Srikandi Semanggi adalah adanya pemahaman dan inspirasi tentang perkoperasian dan terbukanya jalan menuju inklusi keuangan bagi warga Kampung Semanggi.

Kendala yang dihadapi adalah hasil kegiatan tidak sesuai dengan target awal yaitu terbentuknya Koperasi dibawah naungan Kelompok Usaha Srikandi Semanggi dikarenakan beberapa anggota Srikandi Semanggi tidak bersedia jika manajemen kelompok usaha digandeng dengan kepengurusan koperasi. Hasil kegiatan abmas beralih menjadi terbentuknya Koperasi Kampoeng Semanggi Surabaya, namun pengurusnya adalah warga Kampoeng Semanggi diluar Kelompok Usaha Srikandi Semanggi. Anggota dari Koperasi Kampoeng Semanggi adalah pelaku UMKM, petani semanggi, dan pemuda dari karang taruna yang ada di Kampung Semanggi termasuk anggota Srikandi Semanggi.

DAFTAR PUSTAKA.

- Adriani,Diana dan Wiksuana. (2018). Inklusi Keuangan dalam Hubungannya dengan Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Unud* Vol.7 No.12, page 6420-6444
- Ahmad,Faizal.dan E.Rahayu. (2018). Model Kemitraan dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol.19 No.2, page:145-158
- Departemen Sosial RI, Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Fakir Miskin 2006
- Firdaus, Muhammad dan Agus Edi Susanto. (2002). *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Haryanti,S.S.et al.(2020). Pendampingan Pembentukan Koperasi Sebagai Usaha Mewujudkan Kemandirian Ekonomi di Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Wasana Nyata* Vol.4 No.2
- Kiswanto,et al.(2021). Pendampingan Pra Koperasi Simpan Pinjam Dusun Thekelan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. *Jurnal Abdimas PHB* 4(2)
- Qur'an,Amanah Aida. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama (Studi pada KUBE Kaligondang Purbalingga Jawa Tengah)*. Tesis. IAIN Purwokerto
- Rohmah,Fathatur.T.Domai,Sukanto. (2019). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Olahan Mangga (Studi Kasus Sentra Olahan Mangga Desa Banjarsari, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo*. *Jurnal Administrasi Publik* Vol 3 No 12, page:2040-2044
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. (2015). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 21/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi
<https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2016>